



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 3, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 31/08/2023
 Reviewed : 01/09/2023
 Accepted : 05/09/2023
 Published : 06/09/2023

Riyanti Nainggolan¹
 Bangun Munthe²
 Jojor Silalahi³

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (PAK) DALAM MENGATASI DISRUPTIVE BEHAVIORS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP SWASTA HKBP SIDORAME MEDAN

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana keterikatan antara Peran Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam mengatasi perilaku disruptif terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Swasta HKBP Sidorame Medan dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, sedangkan analisis data yang dilakukan dengan penelitian hipotesis adalah korelasi ketika orang dengan alat pengumpul data adalah angket untuk variabel X (Peran Guru Pendidikan Agama Kristen) dan Variabel Y (Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mengatasi Perilaku Mengganggu Siswa Kelas VIII SMP) SMP Swasta HKBP Sidorame Medan). Untuk mengetahui sejauh mana peran Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mengatasi Perilaku Mengganggu Siswa Kelas VIII SMP Swasta HKBP Sidorame Medan digunakan Uji Statistik Korelasi Product Moment Person. Dari hasil pengujian diperoleh uji korelasi (r) sebesar 0,995 dengan uji determinasi sebesar 20,25% dan untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi pada taraf nyata (α) – 0,05 dilakukan uji “t” dengan uji kriteria jika t_{hitung} yang diperoleh dari perhitungan lebih besar ($>$) dari t_{tabel} pada taraf signifikan 1-0,05 dengan $dk = n-2$ maka hipotesis diterima dan dalam hal lain ditolak. Dari hasil pengujian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,67 > 1,70$) maka hipotesis diterima. Dengan demikian dapat ditemukan keterikatan yang signifikan antara peran guru pendidikan agama kristen dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengatasi perilaku disruptif siswa kelas VIII SMP Swasta HKBP Sidorame Medan.

Kata Kunci: Distrutive Behaviours, Hasil Belajar, Peran Guru, Pendidikan Agam Kristen

Abstract

The purpose of this study was to see the extent of the attachment between the Role of Christian Religious Education (PAK) Teachers in overcoming disruptive behaviors to the Learning Outcomes of Class VIII Students of Private Middle School HKBP Sidorame Medan with a total sample of 30 students. This study uses a descriptive method, while the data analysis carried out by research on the hypothesis is the correlation when people with data collection tools are questionnaires for variable X (Role of Christian Religious Education Teachers) and Variable Y (Improving Student Learning Outcomes in Overcoming Disruptive Behaviors for Grade VIII Middle School Students) HKBP Sidorame Medan Private Middle School). To find out how far the role of Christian Religious Education (PAK) Teachers is in Improving Student Learning Outcomes in Overcoming Disruptive Behaviors for Grade VIII Middle School Students at HKBP Sidorame Medan Private Middle School, the Product Moment Person Correlation Statistical Test was used. From the test results obtained a correlation test (r) of 0.995 with a determination test of 20.25% and to find out the significance of the correlation coefficient at the real level (α) - 0.05, a "t" test was held with the test criteria if t_{count} obtained from the calculation greater ($>$) than t_{table} at a significant level of 1-0.05 with $dk = n-2$ then the hypothesis is accepted and in other cases it is rejected. From the test results obtained $t_{count} > t_{table}$ ($2.67 > 1.70$) then the hypothesis is accepted. Thus a significant attachment can be found between the role of

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia
 Corresponding email: bangunmunthe@uhn.ac.id

Christian religious education teachers in improving student learning outcomes in overcoming disruptive behaviors of Grade VIII students at HKBP Sidorame Medan Private Middle School.

Keywords: The Influence of Inquiry Learning Methods, Student Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah segala upaya untuk mengembangkan potensi seseorang. Untuk membantu hal tersebut diperlukan orang yang terdidik agar segala potensi yang ada pada diri seseorang yang akan dididik dapat berkembang dan bermanfaat bagi orang lain terutama dirinya sendiri. Pada umumnya tugas pendidikan dilakukan oleh seorang pendidik dan peserta didik adalah seorang anak. Seorang pendidik berusaha untuk memimpin, mendorong, dan mengajar anak-anak baik secara fisik maupun mental.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang baik dari segi pengetahuan ataupun sikap setelah melakukan proses pembelajaran baik pembelajaran formal maupun nonformal. Menurut Rusmono sebagaimana di kutip oleh Ekasari, E. R. R., & Trisnawati, N (2017:18) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar. "hasil belajar merupakan perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang. Kemampuan siswa yang merupakan perubahan perilaku sebagai hasil belajar itu dapat diklasifikasikan dalam dimensi-dimensi tertentu".

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang guru dan dosen: Guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, kepada peserta didik dari pendidikan awal sampai pendidikan formal menasihati dan mengevaluasi.

Menurut Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono belajar (2017:10) merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari (i) stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan (ii) proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.

Menurut Homrighausen dan Enklaar (2005:164), guru berperan sebagai gembala bagi murid-muridnya. Dia bertanggung jawab atas kehidupan spiritualnya: dia berkewajiban untuk mengembangkan kehidupan spiritual. Tuhan Yesus telah berkata kepadanya: "Gembalakanlah domba-domba-Ku!" (Yoh 21:16) Oleh karena itu, seorang guru harus mengenal setiap muridnya; tidak hanya namanya tetapi juga latar belakang dan kepribadiannya. Ia harus mencintai mereka dan berdoa untuk mereka masing-masing di hadapan takhta Tuhan.

Selain mengenal setiap muridnya guru juga harus menjadi pemimpin dan pedoman. Dia tidak bisa memaksa murid-muridnya ke dalam iman Kristen, tetapi harus dengan lembut dan rendah hati menuntun mereka kepada Juruselamat dunia. Karena itu, ia harus menjadi teladan yang menarik orang kepada Kristus; harus mencerminkan semangat Kristus dalam seluruh pribadinya.

Berdasarkan defenisi di atas maka, guru adalah seorang penginjil yang bertanggung jawab atas pengabdian setiap murid kepada Yesus Kristus. Peran guru adalah membimbing, mendidik, dan mengasuh anak didiknya agar tidak memberikan pengaruh penyimpangan yang merugikan dirinya. Guru perlu menunjukkan keseriusan dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa. Guru perlu memahami bahwa bimbingan belajar, mendukung siswa, dan memberikan kesempatan kepada siswa adalah penting dan sangat dihargai oleh siswa. Guru tidak dapat merasa puas sampai murid mereka menjadi orang Kristen sejati.

Menurut Hamalik sebagaimana di kutip oleh Angelia, D (2004:127), guru bertanggung jawab untuk merencanakan dan membimbing siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Calon peserta pelatihan tidak hanya perlu berkembang dalam kecerdasan dan keterampilan, tetapi tidak hanya dalam semua aspek kepribadian. Dalam pengertian ini, seorang guru diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang belajar mengajar, tetapi juga memberikan bimbingan tentang cara mencapai tujuan. Lebih

husus lagi, bagi mereka yang menderita depresi, kecemasan, atau kesedihan, seorang guru yang memotivasi diperlukan untuk membantu mereka bangkit kembali dan melanjutkan hidup mereka.

Menurut Van Brummelen sebagaimana di kutip oleh Christian dan Hidayat (2006:67), seorang guru pendidikan agama Kristen tidak boleh mengabaikan peran Roh Kudus tetapi mengajak siswa untuk berdiskusi mencari solusi terbaik dan berkomitmen. Perubahan yang terjadi pada siswa sepenuhnya adalah pekerjaan Roh Kudus dalam perannya sebagai seorang guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif bagi siswa dengan penuh tanggungjawab, sebagai guru yang memiliki tanggungjawab membentuk karakter terhadap hasil belajar siswanya. Dengan kata lain, seorang guru Kristen bertanggung jawab untuk lebih dari sekedar mengajar. Ia juga bertanggung jawab untuk mengembangkan karakter siswa. Dalam hal ini, seorang guru memiliki kelebihan dan kekurangan yang signifikan dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa. Kelebihan dan kekurangan tersebut tidak terbatas pada bagaimana seorang guru memposisikan dirinya sebagai panutan bagi siswa, tetapi juga dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi peneliti di sekolah SMP Swasta HKBP Sidorame Medan, peneliti sudah melihat beberapa hal yang menyangkut tentang disruptive behaviors yang dialami oleh para siswa di sekolah sering kali terjadi masalah yang berkaitan dengan disruptive behaviors ketika dijelaskan kepada mereka bahwa siswa berbicara dengan teman mereka dan mengabaikan pekerjaan rumah mereka.

Perilaku tersebut bukanlah perilaku yang benar, sehingga siswa perlu menyadarinya. Guru harus mengoreksi apa yang salah, tetapi guru juga harus melihatnya sebagai citra Tuhan yang berharga. Terkadang apa yang dikatakan orang lain tentang siswa dapat memengaruhi perilaku negatif seorang anak. Faktor-faktor tersebut juga dapat menyebabkan seorang anak memiliki konsep diri sedemikian rupa sehingga menampilkan diri yang lebih negatif. Oleh karena itu, guru harus menanamkan citra diri yang benar agar siswa dapat menghargai diri sendiri dan orang lain.

Melalui perilaku negatif tersebut maka peneliti sebagai calon guru ingin mengetahui atas dasar apa siswa belum mampu menyerap pelajaran dengan baik. Peran apa yang dimainkan orang, lingkungan, atau individu? Sebagai seorang guru, ini adalah masalah yang sangat penting bagi siswa. Peran guru ini memungkinkan siswa untuk didukung oleh guru dalam kegiatan mereka. Misalnya, dalam pendidikan Kristen, siswa sering mengalami kesulitan memahami materi karena perilaku yang mengganggu. Guru juga bebas, dalam peran guru itu, untuk bertanya dan memberikan instruksi kepada siswa yang kurang terlayani dengan baik di kelas agama Kristen.

Maka unsur-unsur yang penting dan wajib diketahui oleh para guru pendidikan agama Kristen agar tidak terjadi disruptive behaviors adalah konsep dan teori belajar mengajar yang tepat dalam proses belajar mengajar, agar lebih memahami proses yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran. Guru yang berperan penting dalam mengatasi disruptive behaviors siswa di kelas, sehingga mampu menerima ilmu yang diterapkan guru dalam menjelaskan pembelajaran.

METODE

1. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis dan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono sebagaimana dikutip oleh Dunggio, S (2008:8), metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Arief Furchan sebagaimana dikutip oleh Angelia (1982:53) mengatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang melibatkan melihat apa yang sedang terjadi dan menghubungkannya dengan apa yang sudah ada, seperti teknik atau keterampilan yang sedang dikembangkan, serta proses atau keterampilan yang sedang dikembangkan, serta keuntungan dan kerugian dari proses atau keterampilan tersebut.

2. Populasi Penelitian

Menurut Sukardi sebagaimana dikutip oleh Angelia, D. (2004:53), populasi adalah kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi akan berupa: guru, siswa,

kurikulum, fasilitas, lembaga sekolah, kurikulum dan masyarakat, dan lainnya. Menurut Sudjana sebagaimana dikutip oleh Angelia, D. (2010:6), populasi adalah totalitas dari semua nilai atau pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik semua anggota kumpulan yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Adapun yang akan menjadi populasi dari penelitian ini ialah: Siswa/I yang beragama Kristen protestan kelas VIII SMP HKBP Sidorame Medan.

Tabel 1. Keadaan Populasi Siswa/I Agama Kristen

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VIII 1	16	14	30
Jumlah		16	14	30

Sumber: Data siswa/I SMP HKBP Sidorame Medan T.A 2022/2023.

3. Sampel

Sampel adalah bagian terkecil dari populasi. Penarikan sampel tidak dilakukan karena sampel harus mewakili seluruh populasi yang artinya populasi yang dapat meneliti segala hal dalam sampel yang diambil atau disebut representatif (Sudjana sebagaimana dikutip oleh Angelia, D. 1984:6).

Sampel adalah sebagian dari ukuran dan karakteristik populasi (Sugiono sebagaimana dikutip oleh Angelia, D.2009:118). Sudjana sebagaimana dikutip oleh Angelia, D. (2005:6) juga menemukan bahwa "sampel adalah bagian kecil dari populasi. "Sampel harus mampu membangkitkan seluruh populasi, yang mencakup semua karakteristik demografis yang mungkin terwakili secara keseluruhan. Menurut Arikunto sebagaimana dikutip oleh Angelia, D. (2010:173) juga menyatakan bahwa apabila subjek penelitian lebih dari 100 orang, maka penelitian tersebut menjadi penelitian populasi, dan penelitian tersebut menjadi penelitian populasi.

Berdasarkan pendapat diatas, karena siswa yang ada di SMP keseluruhannya adalah 30 orang, maka yang menjadi populasi adalah orang-orang yang disruptive behaviors

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Dari hasil perhitungan data dan hipotesa maka dapat dikemukakan temuan Penelitian bahwa setelah dilakukan uji normalitas data terhadap data X dan data Y sebagai salah satu persyaratan untuk analisis data berikut ternyata data X dan data Y masing-masing berdistribusi normal. Telah dilakukan pengujian normalitas data dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat (X^2) tabel dengan taraf nyata = 0,05 yaitu :

1. Untuk data X (Peranan guru pendidikan agama Kristen) (X^2)_{hitung} = -43,734 sedangkan X^2 tabel = 11,1. Artinya data X berada pada distribusi normal atau data X berasal dari terdistribusi normal.
2. Untuk data Y (motivasi belajar siswa) Y^2 hitung = -139,76 sedangkan Y^2 tabel = 11,1 artinya data Y (hasil belajar siswa) berada pada distribusi normal atau data Y berasal dari sampel terdistribusi normal.
3. Untuk data disruptive behaviors (Hasil belajar) Hasil NA = 81.25 + 81.25 + 100 + 75 + 93.75 + 87.5 + 81.25 + 93.75 + 100 + 100 + 87.5 = 981.25: 11 = 89.20455. Kesimpulan: N.A = 89.20455 (artinya Peran guru dalam mengatasi disruptive behaviors dapat mempengaruhi hasil belajar siswa).

B. Analisis data Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Korelasi

Hasil yang diperoleh dari koefisien korelasi adalah 0,45 yang berarti peran guru pendidikan agama Kristen (PAK) dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Swasta HKBP Sidorame Medan, maka hipotesis diterima.

2. Uji signifikan korelasi

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,67 > t_{tabel} = 1,70$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang baik dengan guru pendidikan agama Kristen (PAK) dalam meningkatkan hasil belajar Siswa di SMP Swasta HKBP Sidorame Medan ada dan signifikan.

3. Uji koefisien determinasi

Peran guru pendidikan agama Kristen (PAK) memiliki pengaruh 20% dalam hasil belajar siswa. Hubungan ini ditemukan oleh koefisien determinasi $r^2 = 0,452$. $100\% \times 0,452 = 45,2\%$ hal ini berarti semakin tinggi integritas variabel X maka semakin tinggi pula perannya terhadap variabel X maka semakin tinggi pula perannya terhadap variabel Y.

4. Bentuk Regresi Linier Sederhana

Diperoleh hubungan fungsional antara variabel X dan variabel Y yang dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yaitu $Y = 0,75 + 0,86x$. Hal ini berarti bahwa setiap pertambahan suatu unit X akan bertambah Y sebesar 0,86. Dengan kata lain apabila Peran guru pendidikan agama Kristen berperan lebih baik lagi maka semakin tinggi pula hasil yang diperoleh sehubungan dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Swasta HKBP Sidorame Medan.

5. Uji Mandiri

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 0,39$ dan lebih kecil < dari $t_{(tabel)} = 2,35$ yang berarti variabel Y independen dari X dalam pengertian linier.

6. Persamaan Regresi Variabel X dan Variabel Y adalah Model Linier

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan yang terdapat pada bagan yang tertera bahwa: Pada variabel X Pengaruh metode pembelajaran kooperatif yang dikembangkan 4 (Empat indikator):

- a. Guru Sebagai Komunikator yang digunakan guru dalam mengajar siswa kelas VIII SMP Swasta HKBP Sidorame Medan yang dibahas menunjukkan hasil yang berarti guru sebagai pendidik yang dipakai guru SMP Swasta HKBP Sidorame Medan memiliki peran yang signifikan terhadap hasil belajar siswa VIII, sehingga hipotesis diterima
- b. Guru Sebagai Motivator yang digunakan guru dalam mengajar Siswa kelas VIII SMP Swasta HKBP Sidorame Medan yang berarti guru sebagai motivator yang dipakai guru SMP Swasta HKBP Sidorame Medan memiliki peran yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII, sehingga hipotesis diterima
- c. Guru Sebagai Pembimbing yang digunakan guru dalam mengajar siswa kelas VIII SMP Swasta HKBP Sidorame Medan yang dibahas berarti guru sebagai pembimbing yang dipakai guru SMP Swasta HKBP Sidorame Medan memiliki peran yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII, sehingga hipotesis diterima
- d. Guru sebagai Pengajar yang digunakan guru dalam mengajar siswa kelas VIII SMP Swasta HKBP Sidorame Medan yang dibahas berarti guru sebagai pengajar yang dipakai guru SMP Swasta HKBP Sidorame Medan memiliki peran yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII, sehingga hipotesis diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan teori dan analisis data serta pengujian hipotesis, maka dikemukakan kesimpulan dan saran yang dianggap penting dan sesuai dengan tujuan penelitian. Secara Umum hasil penelitian ini peran guru pendidikan agama Kristen (PAK) dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Swasta HKBP Sidorame Medan. Hal ini terlihat dari perhitungan koefisien korelasi, uji signifikan, uji determinasi, uji regresi linier sederhana, uji independen dan uji kelinieran regresi. Secara Khusus hasil penelitian di atas, bahwa peranan guru pendidikan agama Kristen (PAK) dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengatasi disruptive behaviors bagi siswa SMP Kelas VIII di SMP Swasta HKBP Sidorame Medan dengan berbagai aspek, yaitu:

1. Guru Sebagai Komunikator akan memberikan peran yang positif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Swasta HKBP Sidorame Medan.
2. Guru Sebagai Motivator dalam kelompok akan memberikan peran yang positif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Swasta HKBP Sidorame Medan.
3. Guru Sebagai Pembimbing dalam kelompok akan memberikan peran yang positif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Swasta HKBP Sidorame Medan.

4. Guru Sebagai Pengajar dalam kelompok akan memberikan peran yang positif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Swasta HKBP Sidorame Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedah, N. (2017). Peran Dan Fungsi Kepemimpinan Informal Dalam Pemerintahan Kampung Di Kampung Waena Kota Jayapura. *Jurnal Ekologi Birokrasi*, 5(3), 1-10.
- Angelia, D. (2022). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen (Pak) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Online Bagi Siswa Smp Kelas VIII Smp Negeri 1 Kotapinang.
- Aryadiningrat, I. N. L. H. (2018). Peran Guru Ppkn Dalam Membangun Sikap Nasionalisme Generasi Millennial (Studi Deskriptif Di Sman 12 Bandung) (Doctoral Dissertation, Fkip Unpas).
- Bangun. (2016). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kasus : (Studi Kasus : SMP Negeri 3 Pematang Siantar). <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/526>
- Bengu, R. T. (2022). Tinjauan Teologis Makna Ibadah Menurut Roma 12: 1-2 Dan Implikasinya Bagi Komitmen Melayani Guru-Guru Sekolah Minggu Pada Masa Pandemi Covid-19. *Non Multa Sed Multum:(Bukan Jumlah Tetapi Mutu)*, 223.
- Boehlke, R. R. (2018). Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktik Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Cahyudi, W. P. (2021). Peranan Dinas Perhubungan Kabupaten Garut Dalam Program Pembatasan Sosial Berskala Besar (Psbb) Di Masa Pandemi Covid 19. Karya Tulis.
- Christian, S., & Hidayat, D. (2020). Peran Guru Dalam Menangani Perilaku Mengganggu (Disruptive Behavior) Siswa Pada Proses Pembelajaran Di Kelas [The Role Of Teachers In Handling Disruptive Behavior Students In The Classroom Learning Process]. *Diligentia: Journal Of Theology And Christian Education*, 2(3), 45-60.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2008). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dunggio, S. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Camat Duingi Kota Gorontalo. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 7(1), 1-9.
- Ekasari, E. R. R., & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (Air) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Otkp di SMKN 2 Buduran. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (Jpap)*, 9(1), 236-245.
- Firmansyah, Y. (2017). Peran Motivasi Pegawai Badan Pusat Statistik Pada Kecamatan Penjaringan Kota Administrasi Jakarta Utara. *Spektrum: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 14(2). Gunung Mulia.
- Haryanto, H., Salam, A., & Gani, R. A. (2022). Tingkat Pemahaman Guru Pjok Terhadap Pembelajaran Blended Learning Pada Tingkat SMA/SMK Se-Kecamatan Setu. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(10), 196-201.
- Homrighausen, E.G. Dan I.H. Enklaar. (2019). Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: Halaman Moeka.
- Intarti, E. R. (2016). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1 (2), 28–40.
- Komalasari, D. (2014). Kajian Pemanfaatan Limbah Abu Kayu Lapis Menjadi Pengganti Sebagian Material Beton (Doctoral Dissertation, UNS (Sebelas Maret University) Kristen. Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 1994
- Kristianto, P. L. (2008). Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen. Yogyakarta: Andi
- Linda, C. N. (2017). Peran Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Pai Siswa (Studi Kasus di SMPN 2 Dolopo Madiun Tahun Ajaran 2016-2017) (Doctoral Dissertation, Iain Ponorogo).
- Nainggolan, J. (2010). Guru Agama Kristen sebagai Panggilan dan Profesi Sebagai Upaya Peningkatan Mutu dan Kualitas Guru Agama Kristen. Bandung: Bina Media Informasi.
- Nangimah, N. U. (2018). Peran Guru Dalam Penerapan Budaya Religius Di Smp Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk (Doctoral Dissertation, Iain Kediri).
- Napitupulu, T. M. (2018). Peranan Guru Pak Sebagai Komunikator Dalam Meningkatkan Komunikasi Yang Efektif Kepada Siswa Kelas Xi Smk Negeri I Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2017/2018. *Jurnal Christian Humaniora*, 2(2), 127-141.

- Permana, N. S. (2020). Yesus Sebagai Guru Ditinjau Dari Pendekatan Mengajar dan Relevansinya Bagi Guru Agama Katolik. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 20(2), 83-97.
- Purwanto, M. N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Putri, N. E. M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Quantum Learning Seni Tari Persembahan Kelas Viii A Smpn 1 Rengat Barat Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau Ta 2017/2018 (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Riau). Rineka Cipta.
- Sabri, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Simanjuntak, E. (2021). Penggunaan Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Matematika Kelas Ix Smpn Kecamatan Gunung Meriah Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022. *Ability: Journal Of Education And Social Analysis*, 164-172.
- Simanjuntak, J. (2021). Ilmu belajar dan didaktika pendidikan Kristen. *PBMR ANDI*.
- Simanjuntak, R. (2016). Dampak Keteladanan Yesus sebagai Guru Agung bagi Guru Pendidikan Agama Kristen Masa Kini. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 4(2), 29-40.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tawil, M. (2008). Pengaruh Kemampuan Penalaran Formal Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14(70), 79-100.
- Undang-Undang Ri No 14 Tahun 2005. (2005). *Pengertian Guru Dan Dosen*. Jakarta: Kemdikbud
- Widayanti, L. (2014). Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas Viii Mts Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*, 17(49).
- Widyasari, Y. (2021). Komunikasi Interpersonal Yesus dan Implementasinya Bagi Pelayanan Gereja. *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 1(2), 167-174.